



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Verawaty¹, Reza Nespy²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

verawaty@binadarma.ac.id¹, rezanespy0@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)
Received 12 Oktober 2021

Received in Revised 12 Januari 2022

Accepted 17 April 2022

Keywords:

Firm value, Audit committee, independent commissioner, board director, managerial ownership, capital structure, profitability

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the audit committee, independent board of commissioners, corporate board, firm ownership value and capital structure with profitability as a moderating variable on foods and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research. The population of this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, totaling 12 companies. The number of research samples was 36 samples which were selected using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the method of moderated regression analysis (MRA). The conclusion of this study shows that the audit committee has an effect on firm value, while independent commissioners, board director, managerial ownership and capital structure have no effect on firm value. Audit committee, board director and capital structure have an effect on firm value moderated by profitability, while independent commissioners and managerial ownership have no effect on firm value even though it has been moderated by profitability.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 12 perusahaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 36 sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *moderated regression analysis* (MRA). Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. komite audit, dewan direksi dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah di moderasi dengan profitabilitas, sedangkan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun telah di moderasi oleh variabel profitabilitas.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: author@institute.xxx

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Di masa sekarang perkembangan perekonomian di Indonesia semakin pesat pertumbuhannya, Dengan tuntutan yang terus meningkat pada pelaku ekonomi dan semakin banyak perusahaan serupa yang didirikan, persaingan tidak dapat dihindari. Perusahaan umumnya dibentuk dengan tujuan tertentu. Salah satunya adalah tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu meningkatkan kekayaan, memaksimalkan kekayaan pemilik usaha, dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, memulai bisnis memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan untuk menguntungkan pemegang saham (Verawaty et al., 2017). Dengan tujuan tersebut, banyak perusahaan yang berlomba-lomba dengan banyak usaha perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan adalah skor yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang go public biasanya ingin meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik perhatian investor.

Tabel 1.1
Fenomena Masalah Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI

Emiten	Nilai Perusahaan		
	2018	2019	2020
Campina Ice Cream Tbk	2.30	2.35	1.85
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.84	0.88	0.84
Sariguna Primatirta Tbk	5.36	8.53	6.71
Garudafood Putra Putri Tbk	5.56	4.03	3.24
Buyung Poetra Sembada Tbk	3.96	2.70	2.62
Indofood Sukses Makmur Tbk	1.31	1.28	0.76
Mayora Indah Tbk	6.86	4.63	5.38
Sekar Bumi Tbk	1.15	0.68	0.58
Sekar Laut Tbk	3.05	2.92	2.66
Siantar Top Tbk	2.98	2.74	4.66
Tunas Baru Lampung Tbk	0.97	0.99	0.58
Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.27	3.43	3.87

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena nilai perusahaan yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 tiga tahun terakhir secara berturut-turut pada periode tersebut nilai perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Artinya nilai perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pada tiga tahun terakhir. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan nilai perusahaan, sedangkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan terlihat pada periode 2018-2020 yang dikarenakan dampak dari pandemi secara global. Persentase nilai perusahaan yang berfluktuasi setiap tahunnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang ditentukan oleh perusahaan. Adanya masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik nilai perusahaan dalam menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tahun penelitiannya pada tahun 2018-2020. Selain itu, peneliti menambahkan satu variabel independen tambahan yaitu struktur modal karena variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menambahkan variabel struktur modal, karena variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Penjelasan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Irianto, (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021) ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu juga melatarbelakangi penelitian ini.

Ada beberapa faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor penentu (determinan) yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain, yaitu komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal dari kelima faktor ini akan dimoderasi dengan profitabilitas untuk menganalisis pengaruh dan dampak dari faktor-faktor tersebut.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh komite untuk memastikan bahwa suatu perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang baik (Purwitaningsari & Fidiana, 2021). Keberadaan

komite audit sebagai mekanisme pengendalian penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam manajemen perusahaan. Adanya komite audit sangat dibutuhkan untuk mengelola manajemen perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33 (2014) menyebutkan bahwa direktur independen adalah anggota dewan pengawas yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris independen. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan manajemen untuk memastikan bahwa manajemen tidak bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Perusahaan sering mengidentifikasi transaksi dan aktivitas yang melibatkan konflik kepentingan dan memerlukan kehadiran komisaris independen dalam perusahaan dengan harapan dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Carolina, (2020), dewan direksi adalah orang perseorangan yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perseroan. Tanggung jawab terhadap operasi perusahaan baik operasi bisnis maupun operasi yang didasarkan pada manajemen organisasi yang sehat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang baik. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Adanya kepemilikan manajerial di perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pihak manajemen perusahaan ikut serta menjadi pemegang saham dan disamping itu juga terlibat dalam pengelolaan perusahaan dengan kondisi seperti itu pihak manajemen akan selalu menjaga kestabilan perusahaan agar nilai pada saham yang dimiliki selalu meningkat. Perusahaan juga membutuhkan struktur modal dalam kegiatan pendanaan perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal perusahaan akan dapat mencapai fungsi manajemen keuangan yang baik, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Septiani & Suaryana, 2018).

Profitabilitas dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham pada perusahaan. Jika profitabilitas yang ada pada perusahaan baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penambahan variabel profitabilitas sebagai variabel pemoderasi yang diukur menggunakan *return on equity*, karena perusahaan dengan tingkat *return on equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan manajemen mampu melakukan efisiensi dalam perputaran modal. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan, karena investasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat mengurangi risiko yang dihadapi investor. Selain itu sinyal positif ini dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Adapun alasan peneliti menggunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan yaitu teori keagenan dan teori sinyal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah pemisahan kepentingan antara pemilik dan manajer. Berdasarkan teori ini dapat menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (agen) dan investor (principal), dimana manajer memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (principal), bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab dan menerima kontraktual serta kompensasi sebagai imbalan. Terkait dengan nilai perusahaan, teori keagenan berfungsi sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kekayaan dan kemakmuran pemegang saham. Teori ini mengacu pada tindakan dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan pemegang saham ketika harus mengambil keputusan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika pemegang saham mempercayai manajer, masalah dapat muncul karena perilaku manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Akibat dari tidak ketidakepakatan antara pihak pemegang saham dan manajer maka akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Menurut Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan kondisi atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang menguntungkan bagi penerima (investor). Hubungan antara *signaling theory* dan nilai bisnis adalah bahwa nilai bisnis yang baik dapat menjadi sinyal positif, dan nilai bisnis yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Investor cenderung menghindari dari perusahaan bernilai rendah

karena termotivasi untuk berinvestasi demi keuntungan. Dengan kata lain, investor tidak menginvestasikan uang mereka di perusahaan bernilai rendah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang baik. Kehadiran komite audit sebagai mekanisme kontrol penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, komite audit sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan manajemen dengan kinerja komite audit yang optimal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin baik kinerja komite audit suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Teori ini didukung oleh penelitian (Purwitaningsari & Fidiana, 2021) bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021) dan Utami & Muslih, (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nugraha & Asyik, (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya hasil yang belum konsisten. Maka peneliti perlu menguji kembali untuk mengetahui konsistensi penelitian komite audit terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen dapat menengahi perselisihan antara manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen, dan memberi nasihat kepada manajemen. Direktur independen berada pada posisi terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan untuk menciptakan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan mengadakan komite dari luar perusahaan, kami meningkatkan efektivitas dewan direksi dan mencegah pelaporan keuangan yang curang. Semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, dengan begitu maka akan semakin mewakili kepentingan stakeholders lainnya, selain dari pada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Suhartanti & Asyik, (2015) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Krisnando & Sakti, (2019) dan Mariza, (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian komisaris independen terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi perusahaan menentukan kebijakan dan strategi jangka pendek dan jangka panjang. Purwitaningsari & Fidiana, (2021) berpendapat bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dampak dewan pada kinerja perusahaan tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan yang terlibat. Karena pengelolaan perusahaan yang lebih baik oleh direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dewan direksi dengan nilai perusahaan. Hasil ini menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Asyik, (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian dewan direksi terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajer dalam hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja

perusahaan karena selain manajer bertindak sebagai pengelola perusahaan, manajer juga merupakan pemilik perusahaan (Nugraha & Asyik, 2021). Semakin besar jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan maka manajemen akan semakin giat untuk meningkatkan kepentingan pemegang sahamnya karena apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukannya pihak manajemen juga akan menanggung akibatnya. Meningkatkan kepemilikan saham manajerial dapat meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Suhartanti & Asyik, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Nugraha & Asyik, (2021) dan Mariza, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang bagus adalah struktur modal yang bisa meminimalkan beban modal yang meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang bisa mempengaruhi harga saham. Penggunaan utang harus sesuai kebutuhan emiten serta bisa meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan mempunyai utang adalah membantu dalam pengendalian penggunaan dana kas dengan bebas serta berlebihan pada pihak manajemen. Adanya utang bisa membantu pengendalian penggunaan dana kas secara bebas serta berlebihan. Kebijakan digunakannya utang dalam struktur modal memberi kesempatan perusahaan untuk berkembang dan akan meningkatkan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Irianto, 2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan manajemen pada penambahan utang pada jumlah tertentu untuk peningkatan nilai perusahaan Hal ini terbukti bahwa penggunaan utang mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Lolyta (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian struktur modal terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₅: Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Peran Komite Audit adalah memantau laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi audit internal untuk mengurangi tindakan manajemen oportunistik yang dapat merugikan perusahaan. Utami & Muslih (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan positif dan signifikan antara komite audit dan nilai-nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena semakin efektif pengawasan komite audit maka semakin optimal kinerja perusahaan dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan mempengaruhi permintaan saham perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Muslih, (2018), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Nugraha & Asyik, (2021) dan Krisnando & Sakti, (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi pemoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₆: Profitabilitas memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Tingginya proporsi untuk komisaris independen akan meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan (Mariza, 2022). Banyaknya jumlah dewan komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah komisaris pada perusahaan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, apabila komisaris independen di perusahaan semakin banyak maka pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin ketat, dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Tingginya profitabilitas atau laba yang dimiliki perusahaan sendiri dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suhartanti & Asyik, (2015) dan Mariza, (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Nugraha & Asyik, (2021) dan Krisnando & Sakti, (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₇: Profitabilitas memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Dewan direksi adalah orang perseorangan yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perseroan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan, dan meningkatkan kekayaan pemegang saham atau para investor (Khaoula dalam Carolina, 2020). Jumlah direktur di dewan direksi perusahaan adalah istilah yang menunjukkan jumlah direktur yang bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan. Untuk kesuksesan finansial, dewan direksi perusahaan harus memiliki anggota sebanyak mungkin, dan semakin banyak direktur, semakin baik tingkat pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih akurat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nugraha & Asyik, (2021), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi pemoderasi hubungan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₈: Profitabilitas memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu yang dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena dalam pengambilan keputusan yang diambil. Semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kepentingan sahamnya karena apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan maka pihak manajemen juga akan ikut menanggung konsekuensinya. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan meningkatkan laba yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, keuntungan yang tinggi akan memicu para investor untuk meningkatkan permintaan saham pada suatu perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Kepemilikan manajer adalah kepemilikan yang, tergantung pada keputusan yang diambil, dapat mengikat kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Purwitaningsari & Fidiana, 2021). Semakin besar saham manajemen dalam perusahaan, semakin agresif manajemen akan mempromosikan kepentingan saham tersebut. Peningkatan kepemilikan manajemen mengarah pada peningkatan keuntungan dan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, keuntungan yang tinggi mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham suatu perusahaan. Meningkatnya permintaan saham juga meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suhartanti & Asyik, (2015), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Mariza, (2022) dan Nugraha & Asyik, (2021) menyatakan bahwa kinerja yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi pemoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₉: Profitabilitas memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Struktur modal merupakan sebagai gabungan dari hutang dan juga modal yang akan dipergunakan menjadi kegiatan pendanaan bagi perusahaan. Struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang bagus adalah struktur modal yang bisa meminimalkan beban modal yang meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan mempunyai utang adalah membantu dalam pengendalian penggunaan dana kas dengan bebas serta berlebihan pada pihak manajemen. Adanya utang bisa membantu pengendalian penggunaan dana kas secara bebas serta berlebihan. Kebijakan digunakannya utang dalam struktur modal memberi kesempatan perusahaan untuk berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian Irianto, (2020), menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang mampu menurunkan utang jangka panjang sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁₀: Profitabilitas memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode sampling yang ditargetkan, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel dari populasi berdasarkan kriteria atau representasi yang telah ditetapkan. Populasi penelitian adalah perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 30 perusahaan. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	30
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)	30
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memenuhi kriteria:	
4.	a. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(4)
	b. Perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun penelitian	(8)
	c. Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap dan jelas terkait variabel	(6)
Jumlah Sampel		12

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Operasional Variabel

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan satu variabel terikat (*Dependent variable*) dan lima variabel bebas (*Independent variable*) serta satu variabel moderasi. variabel terikat (*Dependent variable*) pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal serta variabel moderasi yaitu profitabilitas. Berikut tabel operasional pada penelitian ini:

Tabel 2.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan.	- Harga pasar per lembar saham - Nilai buku per lembar saham	Rasio
Komite Audit	Komite Audit bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang baik.	- Jumlah audit independen - Seluruh komite audit	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota komite yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris independen.	- Komisaris independen - Seluruh dewan komisaris	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi yang dijalankan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.	- Jumlah dewan direksi	Nominal
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajemen adalah tingkat kepemilikan oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.	- Jumlah saham pihak manajemen - Jumlah saham beredar	Rasio
Struktur Modal	Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.	- Total Hutang - Modal Sendiri	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	- Laba bersih setelah pajak - Ekuitas	Rasio

Teknik Analisis

Analisis Regresi Berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	36	.58	8.53	2.9664	2.00159
Komite Audit	36	.50	.67	.6606	.03949
Komisaris Independen	36	.33	.50	.3817	.06910
Dewan Direksi	36	3.00	9.00	5.1944	1.65304
Kepemilikan Manajerial	36	.01	.88	.1581	.24522
Struktur Modal	36	.13	2.42	.7392	.58903
Komite Audit*Profitabilitas	36	.01	.13	.0678	.03322
Komisaris Independen*Profitabilitas	36	.00	.10	.0410	.02411
Dewan Direksi*Profitabilitas	36	.08	1.02	.4964	.24486
Kepemilikan Manajerial*Profitabilitas	36	.00	.06	.0133	.01616
Struktur Modal*Profitabilitas	36	.01	.13	.0625	.03779
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 statistik deskripsi penelitian diatas diperoleh hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dari jumlah sampel N atau jumlah total data masing-masing variabel adalah 36 perusahaan selama periode 2019-2020. Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 2.9664. Tingkat nilai perusahaan tertinggi yaitu sebesar 8.53 dan tingkat nilai perusahaan terendah yaitu dengan nilai minimum sebesar 0.58 dan standar deviasi sebesar 2.00159.

Variabel komite audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.50 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.67 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6606 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.03949 yang berarti variabel komite audit mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel komisaris independen memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.33 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.50 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.3817 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.06910 yang berarti variabel komisaris independen mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel dewan direksi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 9.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.1944 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 1.65304 yang berarti variabel dewan direksi mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.01 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.88 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.158 yang mana lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.24522 yang berarti variabel kepemilikan manajerial mengindikasikan hasil sebaran data yang tergolong kurang baik.

Variabel struktur modal memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.13 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 2.42 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7392 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.58903 yang berarti variabel struktur modal mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel profitabilitas memoderasi komite audit mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.01 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.13 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0678 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.03322 yang berarti variabel profitabilitas memoderasi komite audit mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel profitabilitas memoderasi variabel komisaris independen mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.10 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.410 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.02411 yang berarti variabel profitabilitas memoderasi variabel komisaris independen mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel profitabilitas memoderasi variabel dewan direksi mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.08 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 1.02 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4964 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.24486 yang berarti variabel profitabilitas memoderasi variabel dewan direksi mengindikasikan hasil yang baik.

Variabel profitabilitas memoderasi variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.06 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0133 yang mana lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0.01616 yang berarti variabel profitabilitas memoderasi variabel kepemilikan manajerial mengindikasikan hasil sebaran data yang tergolong kurang baik.

Variabel profitabilitas memoderasi variabel struktur modal mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0.13 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0625 yang mana lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.03779 yang berarti variabel profitabilitas memoderasi variabel struktur modal mengindikasikan hasil yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai test statistic K-S dengan probabilitas signifikansi lebih besar $\alpha=0,05$ maka data residual berdistribusi secara normal namun, jika nilai test statistic K-S dengan probabilitas signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$

maka data residual terdistribusi tidak normal (Bahri, 2018). Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal atau tidak terjadi gejala normalitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,60 lebih besar dari 0,050.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai tolerance value dan lawannya variance inflation factor (VIF). Model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance value (TOL) ≥ 10 dan nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Bahri, 2018). Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi semua variabel memiliki nilai tolerance value $\geq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Run Test. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan bagian dari uji statistik non-parametrik yaitu uji Run Test. dilihat pengambilan keputusan dalam uji Run Test dalam mendeteksi autokorelasi adalah dengan melihat probabilitas Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka penelitian bebas dari autokorelasi. Pada hasil uji Run Test penelitian ini, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.866 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Bahri, 2018). Heteroskedastisitas dapat dilihat dari dengan melihat pola data pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED pada sumbu Y. Jika data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tanpa menggumpal atau membentuk sebuah pola sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel dependen akan dianggap lebih berpengaruh jika nilai Adjusted R² semakin besar dan jika nilai Adjusted R² semakin kecil maka semakin kecil juga pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R²) pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen pada penelitian mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 56.4% sedangkan, sisanya 43,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Bahri, 2018). Dari hasil uji F (regresi simultan) pada penelitian ini menunjukkan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Artinya hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 jadi dapat disimpulkan variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan variabel pemoderasi profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) yang meliputi komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur modal secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dimoderasi variabel profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.965	17.111		2.277	.032
Komite Audit	-55.164	25.462	-1.088	-2.167	.040
Komisaris Independen	-3.316	14.317	-.114	-.232	.819
Dewan Direksi	.205	.438	.169	.468	.644
Kepemilikan Manajerial	-1.579	3.589	-.193	-.440	.664
Struktur Modal	-2.361	1.976	-.695	-1.195	.244

1	Profitabilitas	-187.546	126.917	-4.708	-1.478	.152
	Komite Audit*Profitabilitas	407.938	194.413	6.771	2.098	.047
	Komisaris	-109.974	108.542	-1.325	-1.013	.321
	Independen*Profitabilitas					
	Dewan Direksi*Profitabilitas	-10.246	4.722	-1.253	-2.170	.040
	Kepemilikan	5.040	36.179	.041	.139	.890
	Manajerial*Profitabilitas					
	Struktur Modal*Profitabilitas	61.236	23.318	1.156	2.626	.015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah Output SPSS, 2022

Dari tabel 3.3 diatas maka didapatkan hasil dari analisis regresi berganda. Nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 38.965 - 55.164KA - 3.316KI + 0.205DD - 1.579KM - 2.361DER - 187.546ROE + 407.938KA.ROE - 109.974KI.ROE - 10.246DD.ROE + 5.040KM.ROE + 61.236DER.ROE + e...$$

Pembahasan

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh dari variabel independen komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal terhadap dependen nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi profitabilitas berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.040 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -2.167. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nugraha & Asyik, (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021) dan Utami & Muslih, (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara komite audit dengan nilai perusahaan yang artinya bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan memiliki komite audit yang bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang baik. Kehadiran komite audit sebagai mekanisme kontrol penyusunan laporan keuangan dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, komite audit sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan manajemen dengan kinerja komite audit yang optimal, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin baik kinerja komite audit suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Teori ini didukung oleh penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021) bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit perusahaan telah menjalankan fungsi pengawasannya secara optimal terhadap proses pelaporan keuangan, yang akan berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut agar dapat mendevaluasi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.819 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.232. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Suhartanti & Asyik, (2015) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang Utami

& Muslih, (2018) menyatakan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Krisnando & Sakti, (2019) dan Mariza, (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan untuk naik maupun turun. Artinya besar atau kecilnya jumlah anggota komisaris independen tidak mempengaruhi harga pasar saham di pasar modal yang akan mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan, sebaliknya nilai perusahaan tetap akan meningkat tiap tahunnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komisaris independen kurang efektif pada perusahaan makanan minuman sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Data penelitian menunjukkan rata-rata komisaris independen yang tidak terlalu besar sehingga menunjukkan bahwa kemampuan komisaris independen dalam proses monitoring serta dalam melakukan dorongan terhadap kinerja manajemen belum efektif. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan harga saham menurun dan nilai perusahaan semakin menurun. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menetapkan bahwa emiten wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris independen.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.644 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.468. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Purwitaningsari & Fidiana, (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara dewan direksi dengan nilai perusahaan. Hasil ini menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Nugraha & Asyik, (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan banyaknya jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar dewan direksi perusahaan, semakin banyak ide dan saran dari anggota dewan, sehingga menimbulkan argumen yang mengganggu kebijakan perusahaan dan mengevaluasi perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ukuran dewan direksi yang semakin besar dapat menjadikan proses komunikasi dan koordinasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu semakin tingginya proporsi dewan direksi akan semakin menurunkan nilai perusahaan karena dapat menurunkan keefektifan kinerja perusahaan. Berdasarkan pada tabel statistik deskriptif, ukuran komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 5.1944. Maka dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya proporsi dewan direksi dalam perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan untuk naik maupun turun. Artinya besar atau kecilnya jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi harga pasar saham di pasar modal yang akan mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan, sebaliknya nilai perusahaan tetap akan meningkat tiap tahunnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.664 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.440. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Suhartanti & Asyik, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Nugraha & Asyik, (2021) dan Mariza, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan. Semakin rendah kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kecenderungan pihak manajemen sebagai pemegang saham minoritas di perusahaan seakan membuat manajemen bertindak tidak maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut disebabkan karena rendahnya saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi dalam perusahaan yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak direspon oleh investor sebagai sinyal positif dan membuat para investor tidak tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga rendahnya persentase kepemilikan manajerial mengakibatkan manajemen perusahaan belum merasa memiliki perusahaan tersebut, sehingga manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan kewenangannya terhadap perusahaan untuk mengambil keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham. Selain itu, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen cenderung rendah dan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.244 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -1.195. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto, (2020), menunjukan bahwa ada hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolyta (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya struktur modal yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang rendah menunjukan perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendirinya untuk membiayai kegiatan operasionalnya lebih sedikit hutang. Hal tersebut seharusnya meningkatkan nilai perusahaan karena dengan DER yang kecil perusahaan tidak terbebani untuk membayar bunga ke pihak ketiga.

Hal ini disebabkan oleh penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debt holders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubah nilai perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan. Selain itu, semakin tinggi hutang, maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak sehingga kebijakan manajemen dalam menggunakan hutang berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.047 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 2.098. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan terdapat pengaruh antara variabel komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Artinya profitabilitas memperkuat hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi pemoderasi hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian Nugraha & Asyik, (2021) dan Krisnando & Sakti, (2019), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Muslih, (2018), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan kinerja keuangansi mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan juga kualitas laporan. Dengan adanya komite audit di perusahaan mampu dalam mendeteksi manajemen laba merupakan cerminan kemampuan komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen dengan baik, sehingga berakibat baik pada kualitas laporan keuangan yang mengandung manajemen laba sehingga meningkatnya minat investor untuk berinvestasi dan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa jumlah komite audit yang sesuai pada perusahaan dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas. Dengan kondisi seperti ini komite audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.321 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -1.013. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Artinya profitabilitas memperlemah hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhartanti & Asyik, (2015) dan Mariza, (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021), Nugraha & Asyik, (2021) dan Krisnando & Sakti, (2019), bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Kegagalan profitabilitas dalam memoderasi hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan artinya profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan malah sebaliknya dengan adanya profitabilitas memperlemah pengaruh antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diduga karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen akan menyebabkan kesulitan dalam koordinasi antar anggota dewan komisaris independen dan dapat menghambat pengawasan sehingga kinerja yang dilakukan oleh komisaris kurang optimal dan efektif. Dampak dari hal tersebut adalah pasar memberikan reaksi negatif dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Jadi dewan komisaris independen bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dimana salah satu dewan komisaris independen melakukan pengawasan terhadap aktivitas pada pengendalian kinerja keuangan perusahaan dengan tidak efektifnya menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang dan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.040 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -2.170. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan terdapat pengaruh antara variabel dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Artinya profitabilitas memperkuat hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas gagal menjadi pemoderasi hubungan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Asyik, (2021), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Pada setiap perusahaan ukuran dewan direksi yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan paling

sedikit 3 orang, yang mana seorang diantaranya diangkat menjadi direksi utama. Berdasarkan pada tabel statistik deskriptif, rata-rata ukuran dewan direksi sebesar 5.1944 atau 5,00 yang berarti bahwa dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan sudah cukup efektif untuk melakukan pengawasan atas pekerjaan yang dilakukan pihak manajemen untuk mengelola perusahaan. Pada penelitian ini ukuran dewan direksi yang dimoderasi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan membuat komite audit ingin bekerja lebih efektif lagi di periode yang akan datang untuk mendapatkan laba atau keuntungan, karena jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi otomatis perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan para komite audit yang memiliki saham akan mendapatkan keuntungan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.890 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0.139. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Artinya profitabilitas memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Surhartanti & Asyik (2015) yang menyatakan kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitaningsari & Fidiana, (2021) dan Mariza, (2022) dan Nugraha & Asyik, (2021), yang menunjukkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Hal ini disebabkan karena jumlah kepemilikan manajerial yang kecil atau rendah dalam perusahaan memungkinkan manajer tidak tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajer berpikir proporsi keuntungan atau laba yang didapatkan melalui saham yang dimiliki tetap sedikit karena proporsi kepemilikan saham yang dimiliki sedikit. Dengan sedikitnya kepemilikan manajerial menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai karena tinggi rendahnya kinerja perusahaan tidak menjamin pihak manajemen untuk ikut memiliki perusahaan tersebut yang artinya pihak manajemen perusahaan belum memiliki saham di sebuah perusahaan, hal itu akan merugikan perusahaan dalam mencari keuntungan dan pihak manajemen juga tidak melakukan kinerja yang optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa hipotesis kesepuluh diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 2.626. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas. Artinya profitabilitas memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irianto, (2020), menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena struktur modal memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk meningkatkan profitabilitas atau laba dimasa mendatang. Tolak ukur kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dapat memperkuat hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Penghasilan laba dapat membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus mampu secara maksimal untuk membuat kebijakan yang efektif dan efisien dalam hal struktur modal. Struktur modal yang baik dapat memberikan hasil profit serta nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi, jika pihak manajemen dalam perusahaan belum mampu membuat struktur modal yang baik dapat lebih berisiko bagi perusahaan. Struktur modal yang

signifikan memiliki peningkatan kinerja perusahaan, jadi nilai saham perusahaan dapat ikut meningkat sejalan tercapainya kinerja perusahaan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan struktur modal sebagai variabel independen dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dari hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun telah dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah di moderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun telah dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah di moderasi oleh profitabilitas.

Saran

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dan variabel moderasi lainnya untuk diteliti dan dapat menggunakan variabel yang sama namun dengan membedakan alat ukur yang digunakan. Peneliti selanjutnya dapat juga memperpanjang periode penelitian atau memperluas sampel penelitian dan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV.Andi Offset Yogyakarta.
- Carolina, C. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Accounting Department*, 2019.
- Irianto, M. F. (2020). Kinerja Keuangan Memoderasi Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 77–82.
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 73–95.
- Mariza, W. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. *JASMINE*, 02, 175–185.
- Nugraha, A. R. P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 1–25.
- Purwitaningsari, A. I., & Fidiana. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Septiani, N. N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1682–1710.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.

- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3, 111–125.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *JURNAL Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.